

**PENANGANAN DISTRIBUSI IMPOR PRODUK GEOMEMBRANE
DARI PT LINK PASIPIK INDONUSA CABANG SURABAYA
MENUJU KE CONSIGNEE**

Wening Nalurita, Ja'a Nazielatu Rois Nabila, Putri Maharani Permata Puri

Akademi Pelayaran Nasional Surakarta

ABSTRAK

Penanganan distribusi impor merupakan salah satu jasa dari PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya, namun ada beberapa kendala yang timbul pada saat proses distribusi seperti adanya keterlambatan pengiriman barang dikarenakan faktor kendala dari rute pengiriman yang kurang tepat, akses jalan yang dilalui tidak memadai untuk truk dan adanya masalah fisik dari armada truck yang seringkali terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanganan distribusi impor produk geomembrane di PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya, mengidentifikasi langkah distribusi agar berjalan lebih efektif, dan mengetahui dokumen-dokumen yang diperlukan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan, dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan distribusi geomembrane antara lain menyiapkan armada truk untuk mengangkut kontainer dan proses mengeluarkan kontainer dari *Container Yard* menggunakan dokumen SPPB, E-CEIR dan *Delivery Order*, PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya telah menerapkan beberapa langkah yang dapat membuat penanganan distribusi impor menjadi lebih efektif antara lain pengoptimalan pada armada truk, kemudian dokumen yang diperlukan dalam penanganan antara lain *Bill of Lading*, *Invoice*, *Packing List*, COO, asuransi, dokumen legalitas perusahaan *consignee*, Laporan Surveyor, dokumen pendukung seperti *Sales Contract* dan *Purchase Order*, PIB, SPPB, *Delivery Order*, dan E-CEIR.

Kata Kunci : *Penanganan Distribusi, Impor, Geomembrane, Consignee*

PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan jasa pengiriman barang di Surabaya, PT Link Pasipik Indonusa cabang Surabaya memiliki peluang signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekspor-impor di daerah tersebut. Namun, dalam pengembangan bisnisnya, PT. Link Pasipik Indonusa menghadapi tantangan berupa persaingan pasar yang sangat kompetitif antar perusahaan jasa pengiriman barang di Surabaya. Selain itu, strategi distribusi yang belum optimal kerap menjadi hambatan dalam menjangkau konsumen secara luas. Di tengah kondisi persaingan yang ketat, strategi distribusi yang tepat sangat diperlukan untuk menarik pelanggan dan memperluas pangsa pasar.

Distribusi produk geomembrane seharusnya dapat menjamin pengiriman kepada *consignee* secara tepat waktu dan tanpa kendala. Namun, kenyataannya sering terjadi keterlambatan pengiriman yang disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut antara lain kendala dari armada transportasi yang merupakan penyebab

dominan, proses dokumentasi dan administrasi yang kurang efisien dan memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan, serta kurangnya koordinasi yang efektif antara perusahaan freight forwarding, supir truk, dan pihak *consignee*. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dan ketidakpastian informasi terkait status pengiriman.

Faktor-faktor tersebut menimbulkan kesenjangan antara pengiriman yang diharapkan tepat waktu dengan kenyataan di lapangan yang sering terlambat. Hal ini berdampak negatif terhadap pihak *consignee*, terutama dalam hal kepuasan layanan. Diduga, PT. Link Pasipik Indonusa Surabaya belum sepenuhnya menerapkan penanganan distribusi yang tepat, khususnya pada impor komoditi geomembrane. Akibatnya, kualitas layanan freight forwarding mengalami penurunan, termasuk keterlambatan pengiriman, ketidakpuasan pelanggan, dan kendala dalam menjangkau importir secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang lebih tepat

dalam menangani proses distribusi untuk mempertahankan serta meningkatkan pangsa pasar. Langkah strategis ini mencakup pemilihan jalur pengiriman tercepat, penggunaan armada transportasi yang murah namun tetap aman, manajemen operasional yang fokus pada penanganan produk geomembrane, serta penerapan sistem pelacakan barang selama proses pengiriman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan karena dengan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk mencocokkan realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. (Moleong, 2004:131). Penelitian ini secara khusus berfokus pada penanganan distribusi impor produk geomembrane dari PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya menuju ke *consignee*.

Penelitian berlangsung di PT. Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya, yang berlokasi di Ruko Buntaran No.49 Jl. Raya Buntaran, Manukan Wetan, Kec. Tandes, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, mulai dari 24 Februari hingga 5 Juni 2025, dengan jadwal yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa narasumber terkait dengan pendistribusian geomembrane, yaitu staf operasional impor, *customer service* impor dan staf PPJK. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber tersebut serta mencari data mengenai catatan buku, dokumen-dokumen, grafik, notulen rapat, agenda, foto-foto sebagainya yang berada di tempat pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2008:83).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi langsung, kajian dokumen, serta dokumentasi pendukung, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi untuk menjamin keabsahannya (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memahami proses impor geomembrane pada

PT. Link Pasipik Indonusa Surabaya. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan staf, studi dokumen, dan observasi.

Dalam sebuah kegiatan impor tentu melibatkan banyak proses di dalamnya, proses ini mencakup berbagai tahapan dan setiap tahap memerlukan ketelitian juga koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat sehingga dapat tersusun tahap yang terstruktur. Proses impor berawal dari :

- a. Penerimaan dokumen sebelum kapal tiba di Pelabuhan Surabaya, *consignee* akan mengirimkan semua kelengkapan dokumen yang dibutuhkan dalam proses impor geomembrane kepada PT. Link Pasipik Indonusa Surabaya, dokumen yang dibutuhkan ada beberapa macam yaitu dokumen pelayaran, dokumen pendukung dan dokumen mengenai perusahaan dari *consignee*.
- b. Setelah dokumen dari *consignee* lengkap, PPJK PT. Link Pasipik Indonusa akan membuat draft PIB (Pemberitahuan Impor Barang), PIB merupakan dokumen yang digunakan untuk memberitahu otoritas Bea Cukai tentang adanya kedatangan barang impor ke wilayah pabean. Draft PIB akan dikirim kepada *consignee* untuk dicek jika ada kesalahan penulisan, jika tidak ada revisi maka draft PIB dapat di submit ke website Bea Cukai.
- c. Setelah submit PIB maka system Bea Cukai akan mengecek, jika Bea Cukai menyetujui maka akan keluar tagihan bea masuk kepada *consignee* atas impor tersebut, setelah dibayar akan terbit SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang) yaitu dokumen yang menyatakan bahwa Bea Cukai memberikan persetujuan untuk kontainer berisi geomembrane dapat keluar dari pelabuhan.

Setelah proses impor tersebut terdapat proses berikutnya yaitu proses distribusi, sebagai perusahaan *freight forwarding* PT. Link pasipik Indonusa Surabaya memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas logistik salah satunya adalah distribusi, keberhasilan dalam distribusi impor geomembrane tergantung pada manajemen yang efektif terhadap seluruh proses ini, yaitu guna memastikan barang sampai tepat waktu dan dalam kondisi baik sampai ditangan *consignee*. Proses distribusi

Vol. 8, No. 2, Oktober 2025. Hal. 71-75

meliputi :

- a. Pengeluaran container dari CY atau *Container Yard*, dalam proses pengeluaran kontainer dari CY memerlukan beberapa hal penting yaitu Cetak E-ceir (*Electronic Container Equipment Interchange Receipt*) yang merupakan salah satu dokumen impor yaitu sebagai syarat dalam mengeluarkan kontainer dari lapangan penumpukan. Cetak e-ceir dapat dilakukan melalui website dengan menggunakan dokumen SPPB dan DO (*Delivery Order*). Sebelum mengambil container di lapangan penumpukan harus menyiapkan alat transportasi atau armada berupa truck untuk mengangkut container keluar dari pelabuhan yang kemudian akan di distribusikan menuju ke *consignee*, truck yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan spesifikasi kontainer berisi geomembrane yang pada umumnya memiliki ukuran yang besar, panjang dan berat.
- b. Pendistribusian ke *consignee*, Driver truck menerima instruksi pengiriman seperti lokasi pelabuhan untuk pengambilan kontainer, alamat *consignee*, dan detail kontainer berisi geomembrane yang akan diangkut (ukuran dan berat), kemudian driver akan diberi E-CEIR, Delivery Order dan SPPB oleh PT. Link Pasipik Indonusa sebagai dokumen persyaratan untuk masuk ke pelabuhan dan mengambil container. Ketika di CY kontainer akan diangkat dan diletakkan ke atas truck menggunakan alat bantu berupa *kalmar* atau *loader* di pelabuhan, kegiatan ini disebut *lift on* atau *on chasis*.

Gambar 1. kalmar untuk mengangkat container



Setelah keluar dari pelabuhan, *driver* akan mengendarai truck menuju lokasi gudang *consignee* dengan mematuhi aturan lalu lintas dan memastikan efektivitas serta keselamatan dalam perjalanan.

- c. Setelah truck tiba di lokasi gudang *consignee* maka segel kontainer dibuka dan dilakukan *stripping*, yaitu kegiatan mengeluarkan muatan dari dalam kontainer yang biasanya menggunakan alat bantu seperti *forklift*. Setelah semua geomembrane keluar, maka dilakukan pengecekan fisik kontainer, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kerusakan pada kontainer sebelum dikembalikan ke depo. Setelah kontainer dipastikan tidak ada kerusakan maka kontainer kosong dapat di kirim untuk dikembalikan ke depo kontainer dengan menggunakan armada truck.

Dalam pelaksanaan kegiatan distribusi, PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya melakukan beberapa upaya atau langkah yang agar lebih efektif seperti Menyesuaikan armada truck yang sesuai dengan spesifikasi kontainer berisi geomembrane, optimasi rute pengiriman dengan memilih dan merencanakan rute pengiriman untuk menghindari area yang biasanya rawan kemacetan atau kesulitan akses untuk truck, mencari vendor truck dengan harga yang terjangkau dan kompetitif agar PT Link Pasipik Indonusa sebagai pihak *freight forwarding* tetap mendapatkan profit atas jasa *trucking*, pengecekan surat-surat kelengkapan truck dan surat kelengkapan dari *driver* truck juga perlu dilakukan untuk standar keamanan operasional, kelengkapan fisik seperti plat, lampu utama, lampu sein, *container lock* dan mesin yang prima dapat menjadi faktor pendukung dalam kelancaran distribusi geomembrane. selalu monitoring (*tracking*) dengan *driver* agar mengetahui lokasi kontainer secara berkala untuk selalu memperbarui posisi kontainer kepada *consignee*, dan langkah terpenting adalah selalu aktif berkomunikasi dengan *consignee* untuk konfirmasi saat geomembrane sedang di perjalanan atau sudah sampai di tangan *consignee*.

Sebelum kapal tiba di Pelabuhan Surabaya, *consignee* akan mengirimkan semua kelengkapan dokumen yang dibutuhkan dalam proses impor geomembrane kepada PT. Link

Vol. 8, No. 2, Oktober 2025. Hal. 71-75

Pasipik Indonusa Surabaya, dokumen yang dibutuhkan ada beberapa macam yaitu dokumen pelayaran, dokumen pendukung dan dokumen mengenai perusahaan dari *consignee*. Beberapa dokumen tersebut adalah :

- 1) *Bill Of Lading*, Dokumen yang digunakan sebagai bukti pengiriman, kontrak pengangkutan, dan dokumen kepemilikan barang yang ada dalam kontainer yaitu produk geomembrane.
- 2) *Packing List* adalah dokumen yang berisi daftar rinci barang yang lebih lengkap dibandingkan di dalam *Bill of Lading* yang memuat detail jenis barang, ukuran, dan berat geomembrane.
- 3) *Invoice*, Dokumen yang memuat deskripsi geomembrane dan mencantumkan rincian harga penjualan barang dari *shipper* ke *consignee*.
- 4) *Certificate Of Origin*, Dokumen yang menyatakan negara asal barang yang diimpor, biasanya COO juga digunakan untuk pembebasan bea masuk impor kepada negara-negara yang memiliki perjanjian dengan Republik Indonesia.
- 5) Asuransi merupakan dokumen yang menyatakan bahwa geomembrane telah diasuransikan terhadap resiko kerugian atau kehilangan selama perjalanan menuju ke negara Indonesia.
- 6) Laporan Surveyor, Dalam impor geomembrane, LS merupakan dokumen pelengkap pabean yang memastikan bahwa geomembrane yang diimpor telah melalui pemeriksaan dan verifikasi oleh pihak yang berwenang. Laporan Surveyor dikeluarkan berdasarkan peraturan dari Departemen Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.
- 7) Dokumen Legalitas bisa berupa Surat Kuasa, Nomor Induk Berusaha (NIB) dari perusahaan *consignee*, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dari perusahaan *consignee* dan KTP *consignee*.
- 8) Dokumen Pendukung, Biasanya dalam impor geomembrane terdapat dokumen pendukung *Sales Contract*, *Purchase Order*, dan *Verification Order* yang biasanya disiapkan bila sewaktu-waktu Bea Cukai meminta dokumen pendukung tersebut.
- 9) Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB), Dengan terbitnya dokumen SPPB maka Bea Cukai menyetujui bahwa

kontainer yang berisi produk geomembrane dapat dikeluarkan dari *Container Yard* atau lapangan penumpukan kontainer di pelabuhan untuk segera di kirimkan ke *consignee*.

- 10) (DO) *Delivery Order*, Surat yang diterbitkan pihak Pelayaran, merupakan salah satu syarat untuk mengeluarkan kontainer berisi geomembrane dari lapangan penumpukan kontainer di pelabuhan.
- 11) E-Ceir (*Electronic Container Equipment Interchange Receipt*) merupakan dokumen digital yang dibuat online melalui aplikasi Cliques247 yang memuat informasi mengenai detail kontainer, yang kemudian akan dicetak untuk diberikan kepada *driver truck*. Dokumen ini diperlukan sebagai syarat mengeluarkan kontainer berisi geomembrane dari pelabuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanganan distribusi impor geomembrane yang dilakukan PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya terdapat beberapa tahapan yaitu adanya proses impor yang diawali dengan penerimaan dokumen kelengkapan impor oleh *consignee* sampai diterbitkannya Surat Persetujuan Pengeluaran Barang dari instansi Bea Cukai, kemudian dilanjutkan dengan proses distribusi yang berawal dari proses pengeluaran kontainer dari CY atau lapangan penumpukan kontainer hingga proses kontainer dikirimkan ke gudang *consignee*.

Dalam proses distribusi geomembrane PT Link Pasipik Indonusa cabang Surabaya melaksanakan beberapa upaya atau langkah yang ditujukan agar distribusi geomembrane menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan tersebut terdapat banyak dokumen penting seperti dokumen pelayaran, dokumen pendukung, dan dokumen legalitas yang harus dilengkapi dalam proses impor hingga distribusi geomembrane menuju ke gudang *consignee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2020). *Proses Penanganan Pembongkaran Barang Impor Dari Atas Kapal Ke Wilayah Pengawasan Bea Cukai Tanjung Perak Surabaya*. Karya Tulis.
- Abdullah, Z. A., & Susandini, A. (2018). *Media produksi (Geomembrane) dapat* Vol. 8, No. 2, Oktober 2025. Hal. 71-75

- meningkatkan kualitas dan harga jual garam (Study kasus: ladang garam milik rakyat Di wilayah Madura). *Eco-Entrepreneur*, 4(1), 21-36.
- Adiatma, K. P. *Penanganan EMKL Ekspor Full Container Load Pada PT Woonam Music Komoditi musical Merchandise Oleh PT ICT Logistik Indonesia Cabang Surabaya*. 55-73.
- Bastian, M. (2019). *Pengaruh Ekspor Impor terhadap Ekonomi Indonesia*. Skripsi Ilmu Pemerintah, Tanjung Pinang: Perpustakaan Ilmu Sosial Politik raja Haji Tanjung Pinang.
- <https://geosintetik-indonesia.com/kenali-jenis-jenis-material-geomembrane-dan-fungsinya/#:~:text=Geomembrane%20adalah%20jenis%20bahan%20geosintetik,rekayasa%20lingkungan%20dan%20konstruksi%20berkelanjutan>.
- <https://www.tempo.co/ekonomi/pengertian-distribusi-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-diketahui-109359>.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Muhammad, M., Bakhtiar, B., & Rahmi, M. (2017). *Penentuan rute distribusi sirup untuk meminimalkan biaya transportasi*. *Industrial Engineering Journal*, 6(1).
- NUR FAJRIAH, I. S. M. I. R. A. J. (2022). *Proses Distribusi Pupuk Urea Curah Melalui Angkutan Laut Di PT Pupuk Indonesia Logistik*. (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar).
- Prakoso, A. (2024). *Faktor Penyebab Terjadinya Keterlambatan Pengiriman Barang ke Consignee pada PT. Lex Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi*, 4(1), 01-15.
- Setyawan, M. W., & Lango, G. O. (2020). *Penanganan Impor (Geomembrane) Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya*. *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 3(2), 46-51.
- Sujarweni, (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta :Pustaka baru press.
- Syafaat, B. F. (2023). *Upaya Peningkatan Jasa Keagenan Pada Kapal Pesiar Ms Viking Orion Di PT Bahari Eka Nusantara Cabang Semarang*. 19-27.
- Syahrizal, M. S. M., Sri, B. S. M. P. B., Poernomo, M., & Agoestyowati, R. A. R. (2022). *ANALISIS PROSES PENANGANAN IMPOR MELALUI FREIGHT FORWARDER PADA PT. SURYA CEMERLANG LOGISTIK*. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(5), 681-692.
- Tairas, E., & Jamaan, A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bongkar Muat Peti Kemas: Container Yard, Lapangan Penumpukan Dan Pola Operasi*. *Journal of Engineering and Transportation*, 2(1).